

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Industri pariwisata telah berkembang menjadi salah satu sektor ekonomi terbesar di dunia, dengan peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi berbagai negara (Wardiyanta, 2020). Peran ini semakin penting dalam era globalisasi, di mana mobilitas manusia antarnegara mengalami peningkatan tajam. Berdasarkan laporan *World Bank* dan *World Travel & Tourism Council* (WTTC) tahun 2024, sektor pariwisata menyumbang sekitar 10% dari Produk Domestik Bruto (PDB) global, atau setara dengan US\$10,9 triliun. Data tersebut menunjukkan kapasitas kontribusi pariwisata dalam menggerakkan aktivitas ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan masyarakat di berbagai belahan dunia.

Indonesia sebagai salah satu negara dengan potensi pariwisata yang besar juga merasakan dampak positif dari perkembangan sektor ini. Pariwisata di Indonesia memainkan peran penting dalam perekonomian nasional, terutama sebagai sumber devisa dan pencipta lapangan kerja. Data dari Wardhana (2024) menunjukkan bahwa pada tahun 2024, kontribusi industri pariwisata terhadap PDB nasional mencapai kisaran 4,01–4,5%. Hal ini menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang menjanjikan, meskipun masih berada di bawah rata-rata global. Oleh karena itu, pengembangan sektor pariwisata secara berkelanjutan dan terencana menjadi sangat penting untuk mendorong kontribusi yang lebih besar terhadap pembangunan ekonomi nasional di masa depan (Wardiyanta, 2020).

Zhafirah dan Dewi (2022) menyatakan bahwa sektor pariwisata dapat menjadi aset penting yang mampu memicu pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, serta menjadi pendorong utama Pembangunan di daerah dengan potensi wisata yang beragam.

Dengan memanfaatkan keunggulan lokal dan potensi alam atau budaya, sektor pariwisata dapat membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat lokal. Hal ini sangat relevan bagi wilayah yang belum sepenuhnya tersentuh oleh industrialisasi, karena pariwisata mampu menjadi penggerak pembangunan wilayah berbasis potensi lokal. Wilayah yang memiliki daya tarik wisata memiliki kesempatan untuk berkembang sebagai destinasi unggulan dengan strategi pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan.

Pengembangan pariwisata di Indonesia saat ini banyak yang berorientasi pada nilai dan kualitas pengalaman, di mana wisata minat khusus menjadi alternatif yang semakin banyak diminati. Wisatawan dengan minat khusus cenderung lebih menghargai aspek lingkungan, budaya lokal, serta atraksi yang disajikan secara autentik dan berkelanjutan (Priyanto, 2023). Salah satu bentuk nyata dari pengembangan wisata berbasis minat khusus ini adalah desa wisata. Desa wisata telah menjadi salah satu program strategi pengembangan pariwisata Indonesia karena menggabungkan unsur budaya, alam, dan partisipasi masyarakat lokal. Kementerian Pariwisata menetapkan pengembangan desa wisata sebagai salah satu prioritas utama pada tahun 2024 (Wardhana, 2024). Hal ini menunjukkan adanya keseriusan pemerintah dalam menjadikan desa wisata sebagai program pembangunan pariwisata nasional. Selain itu konsep pengembangan desa wisata ini juga bertujuan untuk meningkat kapasitas dan pemberdayaan masyarakat lokal pada proses kegiatan pariwisata.

Beberapa wilayah di Indonesia saling berinovasi untuk membangun desa wisata, sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan potensi lokal. Wilayah Kabupaten Trenggalek, Kabupaten ini memiliki kekayaan alam dan budaya yang cukup beragam yang mana menjadi modal awal dalam mengembangkan pariwisata berbasis masyarakat. Sebagai tujuan destinasi wisata yang sedang tumbuh, Kabupaten Trenggalek memiliki banyak desa wisata, salah satunya merupakan desa Jajar yang terletak di Kecamatan Gandusari.

Desa Jajar adalah salah satu desa yang masih berada pada tahap merintis untuk menjadi desa wisata. Meskipun belum menjadi desa wisata yang maju seperti destinasi wisata lain yang lebih populer, desa Jajar telah menunjukkan komitmen dan upaya untuk mengoptimalkan potensi wisata yang ada. Lewat pemerintah desa dan kelompok sadar wisata desa jajar terus melakukan inovasi untuk membangun identitas wisatanya sendiri. Pengembangan pariwisata di desa Jajar berpusat pada pemanfaatan aset-aset lokal yang telah dimiliki masyarakat.

Aset-aset tersebut datang dari aspek kehidupan masyarakat lokal, seperti kekayaan budaya tradisional, keindahan alam pedesaan yang asri, serta aspek ekonomi kreatif yang mulai dan sudah digerakkan oleh masyarakat. Seperti halnya kegiatan seni pertunjukan, kuliner khas daerah, kerajinan tangan, serta kegiatan berbasis lingkungan yang mulai dikembangkan menjadi daya tarik wisata di desa Jajar. Dengan menggabungkan aspek-aspek tersebut desa Jajar berupaya membangun destinasi yang tidak hanya menawarkan keindahan visual, tetapi juga memberikan pengalaman otentik bagi wisatawan.

Memanfaatkan aset-aset lokal yang dimiliki, desa Jajar merancang dan menyelenggarakan berbagai macam *event* tahunan yang ditujukan untuk menarik minat wisatawan untuk berkunjung. *Event-event* ini berperan sebagai ajak pelestarian budaya dan tradisi, serta berfungsi sebagai strategi untuk memperkuat identitas desa Jajar sebagai desa wisata. Beberapa kegiatan yang telah menjadi agenda tahunan diantaranya adalah *Gong Maulid* yang diselenggarakan pada bulan Maulid sebagai perayaan keagamaan dan kebudayaan, *Megengan Show* yang dilaksanakan menjelang bulan Ramadhan, *Shalalahuk* yang digelar pada bulan Sya'ban, *Suran* yang dilaksanakan pada bulan Muharram, serta *Tiban Jajar* pertunjukan tradisi pemanggil hujan yang dilaksanakan pada musim kemarau.

Selain *event*, Desa Jajar juga berupaya membuka peluang pengembangan pariwisata lewat partisipasi pendanaan dari aktivitas riset atau akademisi. Desa Jajar juga memanfaatkan teknologi dan digitalisasi sebagai media untuk menawarkan berbagai paket wisata lewat aplikasi media sosial hingga *website* Jadesta milik

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif untuk promosi desa wisata. Sejauh ini program-program yang diusung desa Jajar telah mendapat dukungan pemerintah Kabupaten Trenggalek. Kunjungan Bupati Trenggalek Muhammad Nur Arifin, dalam beberapa agenda kegiatan di desa Jajar menunjukkan adanya apresiasi dan dukungan dari pemerintah terhadap pengembangan desa wisata di Kabupaten Trenggalek. Dukungan tersebut juga menjadi motivasi bagi pengelola desa Jajar untuk terus mengoptimalkan pengembangan pariwisata di desa mereka.

Pengembangan pariwisata di desa Jajar mengadopsi konsep *community based tourism* (CBT). Melalui konsep *community based tourism* masyarakat lokal memainkan peran penting sebagai pengelola utama dengan memperhatikan dampak ekonomi secara berkelanjutan dan pelestarian budaya lokal (Russel dalam Hastuti et.al 2023). Konsep pengembangan ini mengoptimalkan keterlibatan masyarakat desa Jajar sebagai pengelolanya dengan tujuan agar masyarakat desa Jajar menjadi penerima manfaat utama dari hasil yang didapat pada kegiatan pariwisata. Keberhasilan CBT bergantung pada partisipasi masyarakat lokal, di mana masyarakat harus terlibat pada segala proses mulai dari perencanaan, pengambilan keputusan, dan pengelolaan pariwisata sehingga mereka rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap pengembangan pariwisata (Andini, 2024). Sehingga peran masyarakat Jajar terhadap pengelolaan menjadi sangat penting sehingga membutuhkan konsistensi dalam partisipasi masyarakat terhadap proses pengembangan pariwisata di desa Jajar.

Pengembangan pariwisata di Desa Jajar yang berlangsung selama ini memiliki dampak pada ekonomi masyarakat. Pengembangan pariwisata memiliki dampak secara positif mulai dari terbukanya lapangan kerja baru bagi masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Husna, 2022). Selaras dengan dampak yang dihasilkan, pengembangan desa wisata juga tidak selalu membawa dampak positif. Pada beberapa kondisi apabila pengembangan desa wisata ini tidak dikelola dengan baik maka dapat menimbulkan masalah bagi kondisi desa secara menyeluruh. Dampak negatif seperti kerusakan lingkungan, perubahan nilai sosial dan budaya, serta kesenjangan ekonomi

kerap menjadi konsekuensi dari pengelolaan pariwisata yang tidak bijak atau kurang bertanggung jawab (Widiyanta, 2020).

Proses pengembangan desa wisata juga akan berdampak pada perubahan struktur ekonomi masyarakat lokal. Aktivitas ekonomi yang sebelumnya berfokus pada sektor pertanian atau kerajinan dapat berpindah pada sektor jasa. Lazuardina dan Ghassani (2023) mengungkapkan bahwa pergeseran struktur ekonomi ini dapat membawa manfaat ekonomi yang signifikan, namun tidak menutup kemungkinan menciptakan ketergantungan terhadap sektor pariwisata yang bersifat dinamis. Keberlanjutan dan pemerataan manfaat ekonomi menjadi aspek penting pada pengembangan desa wisata. Untuk itu perlu untuk menilai dan memahami dampak pengembangan desa wisata secara menyeluruh, terutama terhadap struktur ekonomi masyarakat lokal.

Pengembangan Desa Wisata Jajar di Kabupaten Trenggalek merupakan bagian dari strategi pemerintah daerah dalam memanfaatkan potensi alam dan budaya lokal untuk mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat. Secara teoritis, pengembangan pariwisata di tingkat desa dapat menciptakan efek berganda (*multiplier effect*) melalui peningkatan pendapatan warga, terbukanya peluang usaha baru, serta berkembangnya sektor pendukung seperti kuliner, transportasi, dan kerajinan (Ashoer, et.al., 2021). Namun, dalam praktiknya, distribusi manfaat ekonomi tersebut sering kali tidak merata, sebagian masyarakat memperoleh keuntungan signifikan sementara sebagian lainnya tetap berada pada kondisi ekonomi yang stagnan. Selain itu, pengembangan pariwisata yang tidak diimbangi dengan perencanaan inklusif berpotensi memunculkan permasalahan seperti ketimpangan akses terhadap sumber daya, penurunan minat terhadap sektor pertanian tradisional, dan perubahan struktur sosial-budaya desa. Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan dan realisasi manfaat pariwisata terhadap ekonomi masyarakat, sehingga diperlukan analisis mendalam untuk mengidentifikasi sejauh mana pengembangan pariwisata di Desa Wisata Jajar benar-benar berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi warga secara merata dan berkelanjutan. Dalam mengukur dampak pengembang pariwisata

diperlukan aspek-aspek pengembangannya, Syahari et al. (2023) mengungkapkan bahwa terdapat empat aspek dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat diantaranya adalah aspek pemberdayaan masyarakat lokal, aspek partisipasi masyarakat, aspek pelestarian sosial, dan aspek kebermanfaatan bagi perekonomian masyarakat lokal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini diperuntukkan untuk mengukur sejauh mana dampak yang telah dirasakan masyarakat lokal di Desa Jajar, serta memberikan gambaran mengenai sejauh mana dampak pariwisata mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan dan risiko yang perlu diantisipasi dalam pengembangan Desa Wisata Jajar. Dengan begitu penelitian ini disusun dengan judul “Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Ekonomi Masyarakat Desa Wisata Jajar”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

1. Apakah aspek pemberdayaan masyarakat lokal, partisipasi masyarakat, pelestarian aspek sosial, dan kebermanfaatan bagi ekonomi masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata secara simultan berpengaruh terhadap ekonomi masyarakat Desa Wisata Jajar?
2. Apakah aspek pemberdayaan masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata berpengaruh terhadap ekonomi masyarakat Desa Wisata Jajar?
3. Apakah aspek partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata berpengaruh terhadap ekonomi masyarakat Desa Wisata Jajar?
4. Apakah aspek pelestarian aspek sosial dalam pengembangan pariwisata berpengaruh terhadap ekonomi masyarakat Desa Wisata Jajar?
5. Apakah aspek kebermanfaatan bagi ekonomi masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata berpengaruh terhadap ekonomi masyarakat Desa Wisata Jajar?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang diharapkan akan tercapai sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh aspek pemberdayaan masyarakat lokal, partisipasi masyarakat, pelestarian aspek sosial, dan kebermanfaatan bagi ekonomi masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata secara simultan terhadap ekonomi masyarakat Desa Wisata Jajar
2. Untuk mengetahui pengaruh aspek pemberdayaan masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata terhadap ekonomi masyarakat Desa Wisata Jajar
3. Untuk mengetahui pengaruh aspek partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata terhadap ekonomi masyarakat Desa Wisata Jajar
4. Untuk mengetahui pengaruh aspek pelestarian aspek sosial dalam pengembangan pariwisata terhadap ekonomi masyarakat Desa Wisata Jajar
5. Untuk mengetahui pengaruh aspek kebermanfaatan bagi ekonomi masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata terhadap ekonomi masyarakat Desa Wisata Jajar.

### 1.4 Kegunaan Penelitian

#### 1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam kajian pariwisata berbasis masyarakat. Hasil penelitian dapat memperkaya literatur akademik mengenai hubungan antara pengembangan pariwisata dan peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa. Penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi akademisi lain yang tertarik menelaah konsep *community based tourism* (CBT) serta relevansinya terhadap pembangunan ekonomi lokal. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkuat pemahaman teoretis, tetapi juga membuka peluang untuk penelitian lanjutan dengan perspektif yang lebih luas.

#### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan strategi pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dan berdampak langsung pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Hasil penelitian ini menyajikan dampak ekonomi yang dirasakan masyarakat serta strategi pengembangan yang paling berdampak pada ekonomi masyarakat lokal. Pemerintah daerah, pengelola desa wisata, serta pelaku usaha dapat menggunakan temuan penelitian ini sebagai dasar dalam mengambil kebijakan, menyusun program pemberdayaan masyarakat, dan mengelola potensi wisata agar lebih produktif dan tepat sasaran.